

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Kondisi Transportasi

2.1.1. Lalu Lintas Jalan

Transportasi Merupakan sarana penting bagi pembangunan sebuah kota, termasuk pada Kota Pekalongan. Jalan raya sebagai penunjang kelancaran masyarakat untuk berpindah dari 1 (satu) tempat ke tempat lainnya (Naufal & Farida, 2018). Kota Pekalongan tercatat memiliki panjang jalan 153.413 Km, menurut jenis permukaan jalan 70.86 persen berupa jalan aspal, 15.72 persen merupakan jalan beton, 10.69 merupakan jalan kerikil serta 2.73 merupakan jalan tanah. Sedangkan menurut kondisinya, 62.82 dalam kondisi baik, 17.77 dalam kondisi sedang, 6.49 dalam kondisi rusak ringan, dan 12.93 persen dalam kondisi rusak berat (Pekalongan Dalam Angka 2022, 2022). Di Kota Pekalongan sendiri mudah untuk menemukan moda transportasi umum, pada sektor angkutan umum terdapat 90 armada angkutan kota yang dapat melayani 2 rute trayek, Lebih dari 120 armada angkutan kota dalam provinsi yang melayani 3 rute trayek. Tidak hanya angkutan umum yang menggunakan jalan raya saja yang tersedia di Kota Pekalongan, namun terdapat stasiun kereta api yang melayani rute jarak jauh yaitu Stasiun Kota Pekalongan.

2.1.2. Prasarana

Dilihat dari karakteristik jaringan jalannya, Kota Pekalongan mempunyai pola jaringan jalan radial, dimana jaringan jalan tersebut mempunyai aksesibilitas yang cukup tinggi, sehingga banyak jalur alternatif yang dapat di gunakan. Jaringan jalan di Kota Pekalongan memiliki tiga jenis status jalan yaitu jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kota. Untuk segi fasilitas perlengkapan jalan itu sendiri terdiri dari rambu, marka dan lampu penerangan jalan umum di Kota Pekalongan tergolong kurang berfungsi dengan baik.

Pada jalan arteri kota umumnya sudah baik mengenai fasilitas perlengkapan jalan, namun pada jalan yang jauh dari pusat kota

terdapat lampu penerangan jalan yang mati, rambu jalan yang memudar, serta rambu jalan yang tidak memadai. Sama dengan Fasilitas pejalan kaki di Kota Pekalongan, sudah cukup baik di pusat kota namun tidak dengan jalan yang jauh dari pusat kota.

2.1.3. Sarana

Karakteristik sarana pada Kota Pekalongan meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan pengangkut barang dengan berbagai jenis. Karakteristik sarana angkutan umum di kota ini terdapat beberapa jenis yaitu Angkutan penumpang dengan kapasitas 12 orang (Angkutan Kota) hingga kapasitas 60 orang (Antar Kota Antar Provinsi). Tidak hanya angkutan umum penumpang saja, namun banyak melintas angkutan barang baik truk dengan 2 sumbu hingga 6 sumbu, Kota Pekalongan juga terdapat angkutan massal kereta api

2.1.4. Pergerakan/ Volume Lalu Lintas

Karakteristik volume lalu lintas di Kota Pekalongan dapat dilihat dari perbedaan pada waktu peak. Pada peak pagi, umumnya pergerakan di dalam kota lebih banyak menuju daerah CBD, sedangkan pergerakan di luar kota lebih sedikit menuju daerah dalam kota. Pada peak pagi, jumlah volume lalu lintas tidak hanya berpusat pada satu waktu karena jam berangkat ke kantor, sekolah dan jam kendaraan barang masuk kota berbeda-beda. Orang berangkat ke kantor dan sekolah rata-rata antara jam 07.30-08.30. Pada peak sore, pergerakan di dalam kota sebagian besar keluar dari CBD dan ke luar ke arah kota di sekitar Kota Pekalongan baik Kota Batang maupun Kabupaten Pekalongan. Begitupun angkutan barang yang banyak menuju keluar Kota Pekalongan.

2.2. Kondisi Wilayah Kajian

Ruas jalan yang menjadi Daerah Rawan Kecelakaan di Kota Pekalongan terdapat 5 (lima) ruas, yaitu ruas jalan Dr. Sutomo, Jalan Gajah Mada, Jalan Hos Chokroaminoto, Jalan Jenderal Sudirman, dan Jalan Gajah Mada III, ini di dapat kan dari hasil perangkingan kecelakaan di seluruh ruas jalan Kota Pekalongan, berikut tabel perangkingan:

Tabel III. 1 Tabel Pemeringkatan Daerah Rawan Kecelakaan

Nama Jalan	Jumlah Kejadian	MD	LB	LR	Kerugian	MD	LB	LR	KERUGIAN MATERIAL	FUNGSI JALAN	NILAI	STATUS JALAN	NILAI	NILAI TOTAL	PERINGKAT
						12	3	3	1						
Jl. Dr Sutomo	67	18	2	71	Rp 11.800.000,00	216	6	213	Rp11.800.000,00	Arteri	5	Nasional	5	11.800.445	1
Jl. Gajah Mada	50	14	2	42	Rp 5.950.000,00	168	6	126	Rp5.950.000,00	Arteri	5	Nasional	5	5.950.310	2
Jl. Hos Chokro Aminoto	25	17	2	25	Rp 4.550.000,00	204	6	75	Rp4.550.000,00	Kolektor	3	Kota	3	4.550.291	3
Jl. Urip Sumoharjo	8	1	0	7	Rp 650.000,00	12	0	21	Rp650.000,00	Arteri	5	Nasional	5	650.043	9
Jl. Jenderal Sudirman	18	6	0	17	Rp 4.350.000,00	72	0	51	Rp4.350.000,00	Arteri	5	Nasional	5	4.350.133	4
Jl. Gajah Mada III	19	4	0	23	Rp 4.000.000,00	48	0	69	Rp4.000.000,00	Arteri	5	Nasional	5	4.000.127	5
Jl. KHM Mansyur	11	3	0	6	Rp 1.100.000,00	36	0	18	Rp1.100.000,00	Arteri	5	Nasional	5	1.100.064	10
Jl. Ki Mangun Sarkoro	15	0	0	19	Rp 1.850.000,00	0	0	57	Rp1.850.000,00	Kolektor	3	Kota	3	1.850.063	7
Jl. Kusuma Bangsa	6	0	0	6	Rp 1.550.000,00	0	0	18	Rp1.550.000,00	Kolektor	3	Kota	3	1.550.024	8
Jl. Alf Arslan	5	2	0	6	Rp 2.600.000,00	24	0	18	Rp2.600.000,00	Arteri	5	Nasional	5	2.600.052	6
Jl. Veteran	5	1	0	5	Rp 500.000,00	12	0	15	Rp500.000,00	lokal	1	Kota	3	500.031	11
Jl. Merdeka	2	0	0	2	Rp 150.000,00	0	0	6	Rp150.000,00	Kolektor	3	Kota	3	150.012	13
Jl. Seruni	2	1	0	2	Rp 200.000,00	12	0	6	Rp200.000,00	Kolektor	3	Kota	3	200.024	12

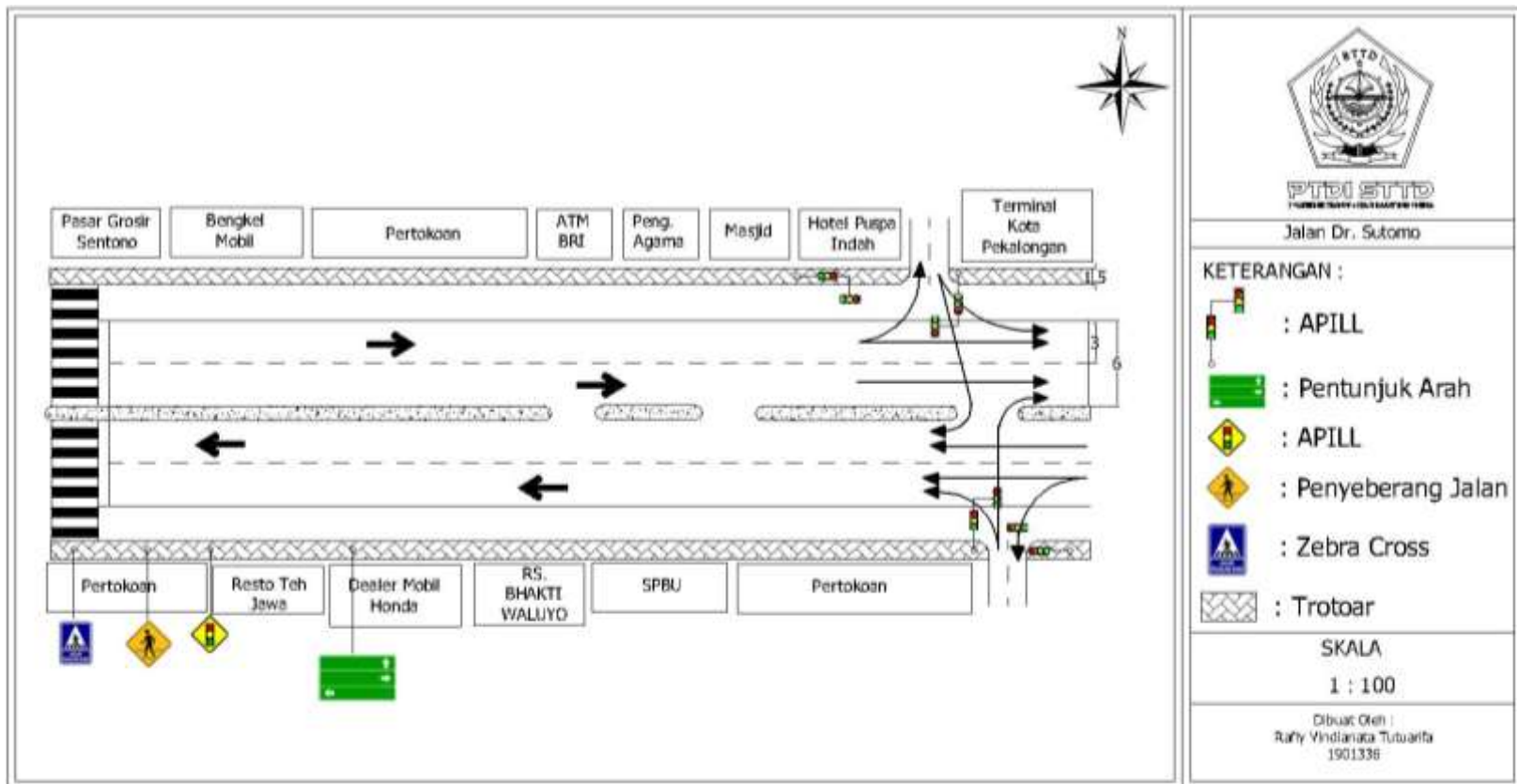
Tabel III. 2 Data Kecelakaan selama 2018-2022

Tahun	Jumlah Kejadian	MD	LB	LR	Kerugian
2018	71	27	1	64	Rp 6.150.000,00
2019	107	25	3	101	Rp16.450.000,00
2020	80	6	5	85	Rp 9.250.000,00
2021	73	13	0	76	Rp 8.050.000,00
2022	96	8	1	112	Rp25.050.000,00

Jalan Dr. Sutomo merupakan Jalan Arteri Kota Pekalongan yang berstatus jalan nasional dengan 4 (empat) lajur 2 (dua) arah bermedian, ini merupakan ruas jalan dengan angka kecelakaan tertinggi di Kota Pekalongan. Dengan tata guna lahan yang tidak tinggi, ini merupakan jalan utama menuju Kabupaten Batang bagi pengendara yang keluar dari pintu Tol Pekalongan Batang. Kondisi jalan di ruas ini cukup baik dari segi penerangan jalan, namun untuk pengguna jalan masih kurang baik, pengendara truck masih banyak yang singgah atau memarkirkan kendaraannya disisi jalan, pengendara memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi, permukaan jalan masih terdapat yang bergelombang dan berlubang.

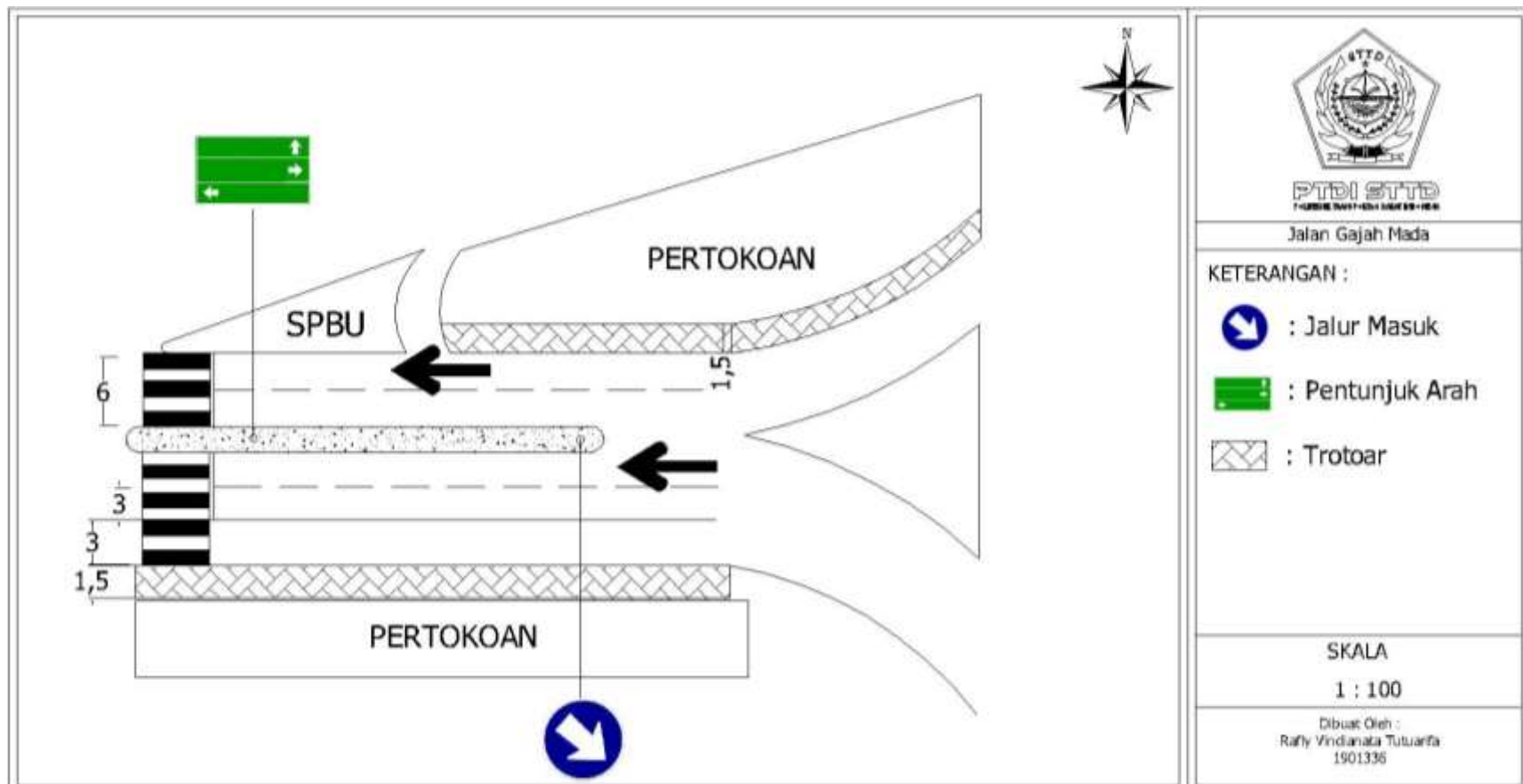
Untuk APILL yang terdapat diruas jalan ini merupakan APILL dengan 2 fase yaitu Utara dan Selatan serta (Jl.B) Timur dan Barat (Jl.A), dengan diagram waktu fase sebagai berikut,

JLA	65															3	3	36																	3																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							



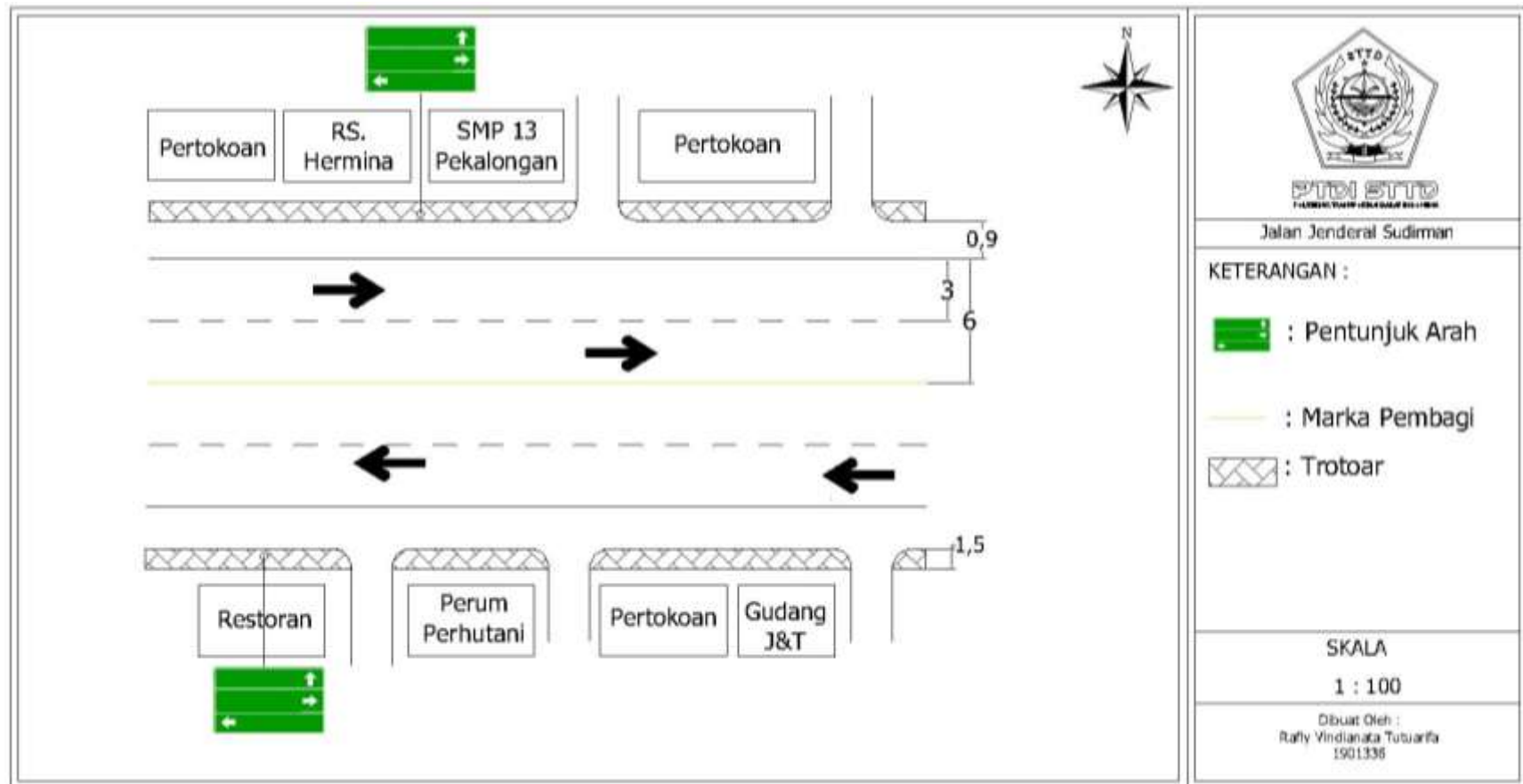
Gambar II. 1 Jalan Dr. Sutomo

Jalan Gajah Mada merupakan ruas jalan arteri primer dengan status jalan nasional, 4 (empat) Lajur 1 (satu) arah bermedian, merupakan jalan dengan panjang 500 M memiliki angka kecelakaan tertinggi ke-2 dalam perangkaan. Tata guna lahan di sekitar jalan ini cukup tinggi yaitu dikelilingi oleh pertokoan yang cukup banyak serta adanya SPBU yang membuat lalu lalang kendaraan akan banyak tertuju dan singgah disini, tidak hanya kendaraan namun para pejalan kaki cukup banyak berlalulalang untuk menyebrang.



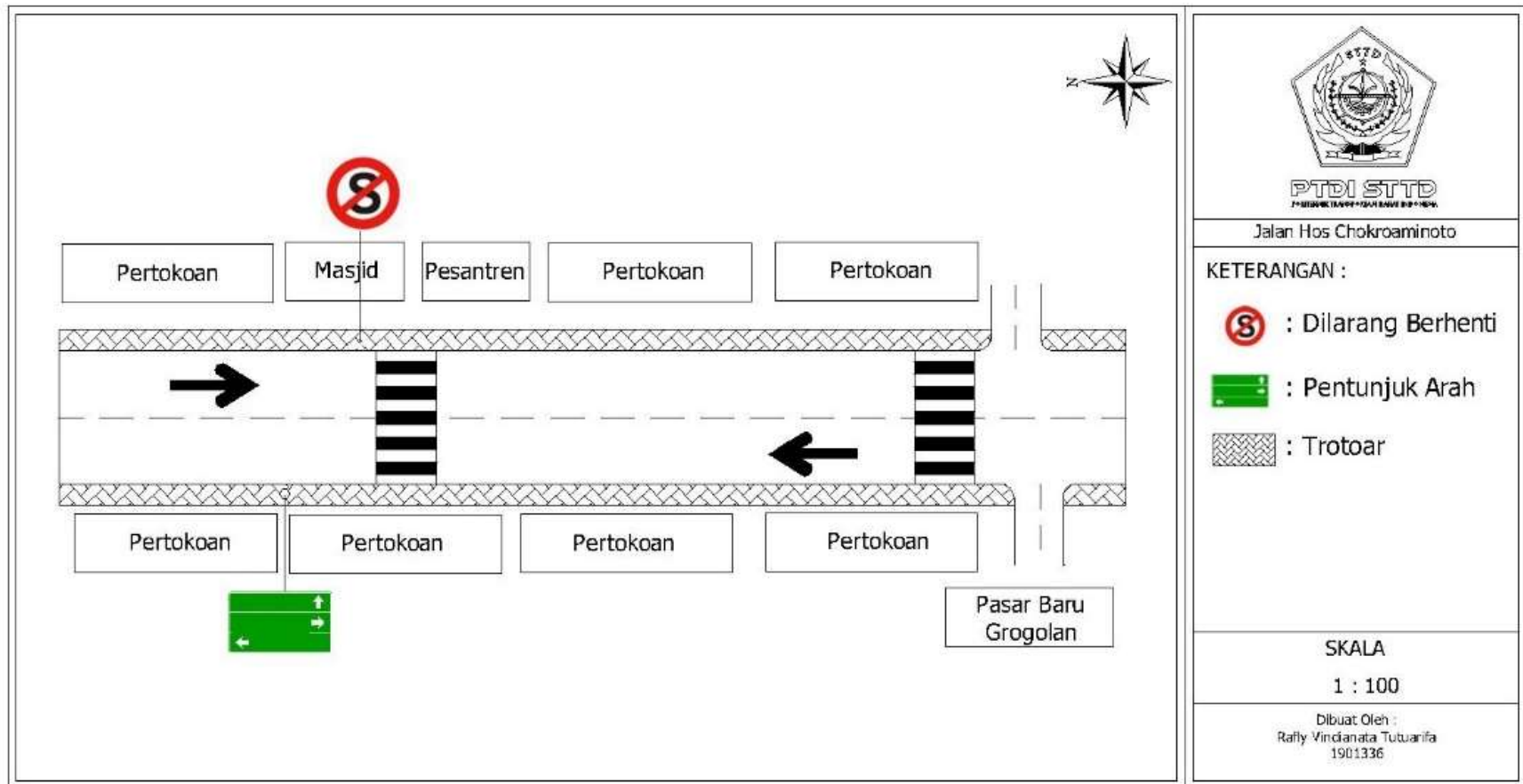
Gambar II. 2 Jalan Gajah Mada

Jalan Jenderal Sudirman merupakan ruas jalan primer dengan status jalan nasional, 4 (empat) Lajur 2 (dua) arah tanpa median, kondisi ini membuat jenis kecelakaan depan-depan rawan terjadi pada ruas jalan ini, memiliki angka kecelakaan tertinggi ke-4 dalam perangkingan. Dengan adanya sekolahan, lalu lintas pejalan kaki yang menyebrang pun cukup banyak, ditambah dengan beberapa simpang gang kecil yang membuat para pengendara harus berhati-hati ketika kendaraan akan keluar masuk gang tersebut.



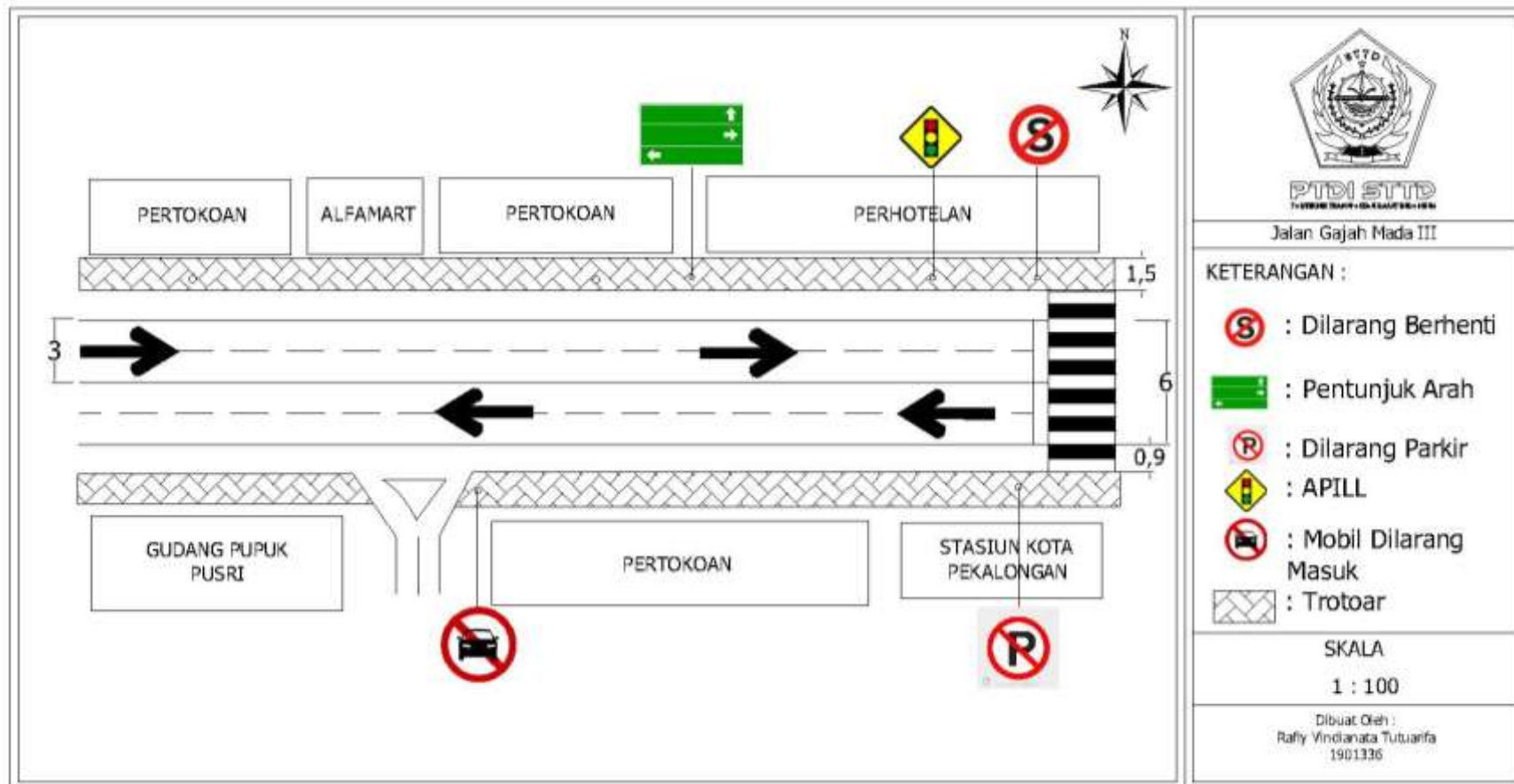
Gambar II. 3 Jalan Jenderal Sudirman

Jalan Hos Chokroaminoto merupakan ruas jalan Kolektor dengan status jalan Kota, 2 (dua) Lajur 2 (dua) arah tanpa median, kondisi ini tata guna lahan di ruas jalan ini sangat tinggi, pertokoan di sepanjang jalan serta adanya pasar di ujung jalan tersebut membuat masyarakat memiliki tujuan melintasi jalan tersebut untuk memenuhi keperluan pangan setiap harinya, hal ini diperparah dengan banyaknya para pengendara memarkirkan kendaraan di pinggir jalan yang membuat ruas jalan efektif berkurang untuk berlalu lintas ditambah lagi untuk trotoar banyak digunakan untuk bergadang dan berjualan yang pada akhirnya pejalan kaki berjalan di sisi jalan berdampingan oleh pengendara kendaraan bermotor yang akan menimbulkan kecelakaan.



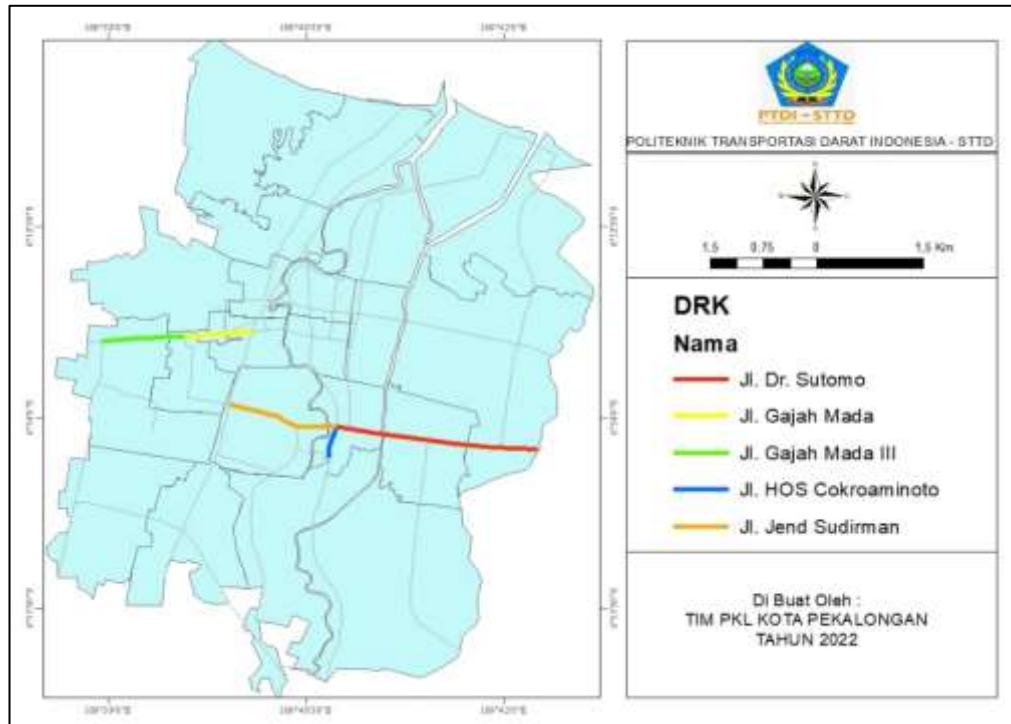
Gambar II. 4 Jalan Hos Chokroaminoto

Jalan Gajah Mada III merupakan ruas jalan Arteri dengan status jalan Nasional, 4 (empat) Lajur 2 (dua) arah tanpa median, kondisi ini tata gunalahan di ruas jalan ini sedang dengan adanya perhotelan yang akan menyediakan penginapan untuk para wisatawan yang datang ke Pekalongan melalui stasiun besar Kota Pekalongan, maka dari itu banyak pejalan kaki yang menyebrang atau berjalan kaki di sepanjang jalan ini. Perlu adanya perhatian lebih agar meminimalisir angka kecelakaan di ruas jalan ini.



Gambar II. 5 Jalan Gajah Mada III

Berikut juga merupakan peta penyebaran Daerah Rawan Kecelakaan yang terjadi di Kota Pekalongan:



Gambar II. 6 Peta Daerah Rawan Kecelakaan

Pada ruas-ruas jalan di Daerah Rawan Kecelakaan ini terdapat beberapa permasalahan yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan, seperti minimnya rambu lalu lintas yang ada menjadikan ruas jalan ini kurang informasi tentang kondisi jalan kepada pengendara. Kondisi rambu yang sudah tidak layak banyak terdapat di ruas jalan Daerah Rawan Kecelakaan baik rambu sudah memudar, sudah penyok atau berkarat, bahkan sudah tidak terbaca lagi oleh pengguna jalan yang melintas. Marka jalan yang memudar sudah tidak terlihat lagi oleh pengendara, ini sangat membahayakan karena pengendara tidak tau mereka ada di posisi aman atau tidak saat mengendarai kendaraan di jalan tersebut dan kondisi bahu jalan yang kurang baik.



Gambar II. 7 Kondisi Daerah Rawan Kecelakaan